

Hubungan Status Fungsional dengan Kualitas Hidup Pasien Pasca Stroke

The Relationship between Functional Status and Quality of Life in Post Stroke Patients

Ani Rahmadhani Kaban^{1*}, Dedi², Agus Surya Bakti¹, Mulidan¹, Wiel Seven Waruwu²

¹Institut Kesehatan Helvetia, Prodi S1 Keperawatan, Fakultas Kesehatan, Medan, Indonesia

²Institut Kesehatan Helvetia, Prodi D3 Keperawatan, Fakultas Kesehatan, Medan, Indonesia

Kata Kunci :

Status Fungsional, Kualitas Hidup, Pasca Stroke'

ABSTRAK

Stroke adalah gangguan medis serius pada fungsi saraf baik lokal maupun global (menyeluruh) akibat pecahnya pembuluh darah atau adanya gangguan suplai darah ke otak oleh gumpalan darah dan menghambat masuknya oksigen dan nutrisi ke otak menyebabkan kerusakan jaringan otak. Stroke adalah masalah kesehatan global dan penyebab utama kecacatan yang munculnya mendadak, progresif dan cepat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan status fungsional dengan kualitas hidup pasien pasca stroke rumah sakit umum Mitra Medika Tanjung Mulia Medan. Penelitian menggunakan metode survei analitik dengan pendekatan crosssectional. Sampel dalam penelitian ini adalah pasien rawat jalan yang berjumlah 90 responden secara *purposive sampling*. Berdasarkan dari hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi-square* di peroleh nilai $p - value = (0,000)$ ($\alpha = < 0,05$) yang artinya ada hubungan status fungsional dengan kualitas hidup pasien pasca stroke. Kesimpulan dalam penelitian ini terdapat hubungan sangat kuat antara status fungsional dengan kualitas hidup pasien pasca stroke.

Kata Kunci :

'*Functional Status, Quality of Life, Post Stroke*'

ABSTRACT

Stroke is a serious medical disorder of nerve function both locally and globally (overall) due to rupture of a blood vessel or interruption of the blood supply to the brain by a blood clot and blocking the entry of oxygen and nutrients to the brain causing brain tissue damage. Stroke is a global health problem and a major cause of disability that appears suddenly, progressively and rapidly. This study aims to determine the relationship between functional status and quality of life of post-stroke patients at Mitra Medika Tanjung Mulia General Hospital, Medan. The study used an analytic survey method with a crosssectional approach. The sample in this study were outpatients totaling 90 respondents by purposive sampling. Based on the results of statistical tests using the chi-square test, the p-value = (0.000) ($\alpha = < 0.05$) means that there is a relationship between functional status and the quality of life of post-stroke patients. The conclusion in this study is that there is a very strong relationship between functional status and the quality of life of post-stroke patients.

Copyright © 2025 JKBD
All rights reserved

Corresponding Author:

Ani Rahmadhani Kaban

Institut Kesehatan Helvetia, Prodi S1 Keperawatan, Fakultas Kesehatan, Medan, Indonesia

Email: anirahmadhanikaban@helvetia.ac.id

Article history

Received date : 13 Juni 2025

Revised date : 20 Juni 2025

Accepted date : 02 Juli 2025

PENDAHULUAN

Stroke merupakan penyakit yang mengganggu fungsi persyarafan akibat pecahnya pembuluh darah di otak atau adanya hambatan aliran darah ke bagian otak, biasanya oleh sekumpulan darah yang membeku sehingga menghalangi menghambat masuknya oksigenisasi dari nutrisi/zat ke bagian otak dan mengakibatkan rusaknya pada jaringan otak. Stroke ialah kejadian yang sangat berbahaya serta membuat kelumpuhan munculnya mendadak, progresif dan cepat (1).

Stroke merupakan situasi yang dapat membuat kehilangan kestabilan aliran darah dikarenakan adanya ketidaklancaran aliran darah ke bagian otak yang menimbulkan kematian jaringan otak. Terdapat dua macam stroke antara lain stroke Iskemik (tersumbatnya aliran darah ke bagian otak) dan stroke hemoragik (pecah pembuluh darah).

Stroke Iskemik merupakan penyakit yang sering terjadi dialami masyarakat 87% dari semua stroke, dikarenakan adanya sumbatan di aliran darah sehingga menyebabkan tidak masuknya oksigen ke bagian otak sehingga mengakibatkan sel yang ada di otak mati. Stroke hemoragik merupakan bagian strok (2).

Gejala stroke umumnya berbeda pada setiap orang, namun gejala stroke yang paling sering dirasakan antara lain kelemahan atau ketidakmampuan pada extremitas atas dan bawah, sulit untuk berbicara serta memahami kata serta kalimat dan masalah pada indra penglihatan.

Gejala stroke pada pasien stroke iskemik diantaranya muntah, disfagia, kebutaan monokuler, afasia/gangguan bahasa, gangguan sensorik dan motorik, hilangnya fungsi serebral. Sedangkan gejala yang timbul pada stroke hemoragik seperti sakit pada daerah kepala, meningkatnya tekanan darah, adanya reflek muntah, kejang tak sadarkan diri, lesu, bradikardi, kaku bagian daerah leher, kelumpuhan, ptosis dan pupil tidak reaktif (2).

.Salah satu penyebab terjadinya penyakit stroke iskemik ialah adanya sumbatan pada aliran darah yang menyebabkan ada kerusakan atau kematian disebagian sel otak hal ini menyebabkan juga kerusakan pada syaraf oleh karena itu orang yang terkena serangan stroke dapat tidak sadarkan diri dan kelumpuhan di sebagian anggota gerak

dikarenakan kerusakan syaraf yang ada dibagian otak.(3) .

Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2020), stroke menempati posisi ketiga sebagai penyebab kematian tertinggi di Indonesia. Prevalensi stroke pada penduduk usia 15 tahun ke atas yang telah didiagnosis oleh dokter mencapai 10,9% (Sriadi et al., 2020).

Tingkat kematian akibat stroke juga masih tergolong tinggi. Mayoritas penderita stroke tinggal di wilayah perkotaan (63,9%), sementara sisanya tinggal di daerah pedesaan (36,1%). Kejadian stroke paling banyak ditemukan pada kelompok usia 55 hingga 64 tahun (33,3%), sedangkan kelompok usia 15–24 tahun memiliki persentase penderita stroke terendah.(4).

Menurut ‘*World Organisasi Stroke Dunia*’ (WSO), diperkirakan 13,7 juta kasus baru stroke terjadi setiap tahunnya. Sedangkan penderita stroke di seluruh dunia saat ini berjumlah lebih dari delapan puluh juta orang (*Organization*, 2021).

Stroke ialah kondisi yang terjadi akibat terganggunya aliran darah ke otak, yang mengakibatkan kerusakan pada jaringan otak. Karena setiap bagian otak memiliki fungsi yang spesifik, maka gejala yang muncul pada penderita stroke sangat bergantung pada area otak yang mengalami gangguan aliran darah.(4).

Berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 jumlah penderita stroke untuk Sumatera Utara yaitu 18.890 jiwa atau 14,2 % dengan karakteristik umur ≥ 15 tahun, dengan peningkatan prevalensi yang terjadi pada penyakit stroke maka semakin meningkat permasalahan yang ditimbulkan (5).

Menurut ‘Dinas Kesehatan Sumatera Utara’ menunjukkan jumlah angka hipertensi di ‘Sumatera Utara’ mencapai 275.000 jiwa yang bisa menjadi salah satu faktor pencetus stroke, dan data yang ada di rekam medis rumah sakit milik pemerintah di Sumatera Utara yaitu RSUD H. Adam Malik memperlihatkan jumlah keseluruhan pasien stroke yang terdapat di ruang rawat inap kejadian stroke hemoragik berjumlah 179 orang dan non hemoragik berjumlah 470 orang.

Kota Medan ialah kota yang padat penduduk yang memiliki banyak kasus hipertensi sebanyak 38.626 penderita yang tersebar diseluruh wilayah puskesmas yang

terkhusus di daerah Kota Medan yang terutama kasus tertinggi yaitu kasus hipertensi yang bisa mengarah ke kejadian stroke(6).

Menurut (Dharma et al., 2020), Status aspek bisa dilihat atau dinilai dari status fungsional pada pasien pasca stroke antara lain yaitu ‘Kemampuan’ pasien dalam mengerjakan seluruh tindakan atau aktivitas sehari-hari seperti berjalan, mandi, makan dan minum.

Angka atau kekuatan otot pasien pasca stroke merupakan indikator yang sangat berhubungan dari perubahan aktivitas jangka panjang yang dapat dilihat dari aktivitas sehari-hari. Kemandirian status fungsional sangat penting antara lain adanya dukungan keluarga yang dapat membantu kemandirian fungsional pasien dalam jangka panjang. Kualitas hidup pasien pasca stroke sangat memiliki tingkat hubungan yang dekat dengan status fungsional dari pasien pasca stroke tersebut. Semakin baik atau tinggi status fungsional atau aktivitas pasien akan sangat terlihat atau berdampak pada kualitas hidup pasien (2).

Status dari fungsional pasien atau individu dapat terlihat dengan seksama pada kemampuan pasien dalam menjalani kativitas serta perawatan diri sehari-harinya. Gangguan atau situasi yang terlihat atau dialami pasien pasca stroke antara lain adanya perubahan dari suasana hati, emosi yang tidka terkontrol, dan gangguan dalam berbicara serta kognitif yang menurun, kesulitan makan dan berbicara yang tidak jelas adalah salah satu gangguan yang dialami pasien pasca stroke yang dalam dilihat secara langsung (7).

Penelitian yang dilakukan oleh (Rachmawati, 2023) mengatakan kualitas atau terbaiknya kualitas hidup adalah bentuk dari terciptanya aktivitas sehari-hari yang dilakukan tanpada ada kendala yang terlihat dari konsep multidimensial yaitu antara lain kesejahteraan fisisk pasien pasca stroke, kemampuan dalam mengontrol emosi, social dan dapat memiliki harapan yang tinggi dalam menjalankan hidup dikarenakan dapat melakukan keseluruhan aktifitas mandiri (8).

METODE

Desain penelitian dilakukan secara observasional analitik kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Menghubungkan faktor status fungsional pasien dengan kwalitas hidup pada pasien paska stroke menggunakan

uji statistik. Waktu berlangsungnya penelitian antara lain pada Februari-Mei 2025.

Populasi penelitian ini yakni pasien yang memiliki riwayat penyakit stroke / pasca stroke di RSUD Mitra Medika Tanjung Mulia dengan jumlah populasi sebanyak 957 orang. Jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 90 orang.

Penelitian yang dilakukan juga menggunakan teknik pengambilan sampel antara lain teknik Non-probability Sampling dengan metode *Purposive Sampling*. Pengumpulan Data menggunakan kuisioner status fungsional dengan kualitas hidup yang disebar sebanyak jumlah sampel yang sudah ditentukan. Analisis penelitian ini digunakan secara spesifik dengan (Uji *chi-square*) untuk “Menguji perbedaan presentase antara kelompok data dengan kepercayaan 95%”.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. “Gambaran Karakteristik Responden Pasien Pasca Stroke di RSUD Mitra Medika Tanjung Mulia”

No	Karakteristik Responden	Jumlah	
		f	%
1	Jenis Kelamin		
	Laki-Laki	44	48,9
	Perempuan	46	51,1
2	Umur		
	45-59 Tahun	22	24,4
	60-74 Tahun	64	71,1
	75-90 Tahun	4	4,4
3	Pendidikam		
	SD	24	26,7
	SMP	30	33,3
	SMA	27	30,0
	Perguruan Tinggi	9	10,0
4	Pekerjaan		
	Buruh	11	12,2
	Swata	9	10,0
	Petani	8	8,9
	TNI/POLRI	2	2,2
	PNS	8	8,9
	Wiraswasta	20	22,2
	Lainnya/IRT	32	35,6
Total	90	100	

Tabel 1 diatas bahwa, (karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin) dari 90 responden pasien laki - laki sebanyak 44 responden (48,9%), dan perempuan berjumlah 46 responden (51,1%), karakteristik

berdasarkan usia dengan usia pertangan 45-59 Tahun berjumlah 22 responden (24,4%) dan lanjut usia 60-74 tahun berjumlah 64 responden (71,1%), dan lanjut usia tua 75-90 tahun yakni 4 responden (4,4%), adapun karakteristik responden berdasarkan pendidikan SD sebanyak 24 responden (26,7%), SMP sebanyak 30 responden (33,3%), SMA sebanyak 27 responden (30,0%), perguruan tinggi sebanyak 9 responden (10,0). Berdasarkan pekerjaan, buruh yakni 11 responden (12,2%), swasta yakni 9 responden (10,0%), Petani yakni 8 responden (8,9%), TNI/POLRI yakni responden (2,2%), PNS yakni 8 responden (8,9%), wiraswasta yakni 20 responden (22,2%), dan lainnya/IRT yakni 32 responden (35,6%).

Tabel 2. “Status Fungsional Pasien Pasca Stroke Di Rumah Sakit Umum Mitra Medika Tanjung Mulia”

No.	Status Fungsional	Jumlah Persent	
		f	%
1	Tidak Mampu	2	2,2
2	Memerlukan Bantuan	22	24,4
3	Mandiri	66	73,3
Total		90	100

Tabel 2 di atas bahwa, Status Fungsional Pasien Pasca Stroke berdasarkan tabel di atas dapat diketahui dari 90 responden (100%), status fungsional dengan jawaban tidak mampu pada pasien pasca stroke berjumlah 2 responden (2,2%), status fungsional pada pasien pasca stroke dengan jawaban memerlukan bantuan berjumlah 22 responden (24,4%), dan status fungsional pada pasien pasca stroke berjumlah 66 responden (73,3%).

Tabel 3. “Kualitas Hidup Pasien Pasca Stroke Di Rumah Sakit Umum Mitra Medika Tanjung Mulia

No.	Kualitas hidup	Jumlah Persent	
		f	%
1	Rendah	33	36,7
2	Tinggi	57	63,3
Total		90	100

Berdasarkan Tabel 3 di atas, bahwa kualitas hidup pasien pasca stroke berdasarkan tabel di atas dapat diketahui 90 responden (100%), kualitas hidup dengan kategori rendah sebanyak 33 responden (36,7%), dan kualitas hidup dengan kategori tinggi total 57 responden (63,3%).

Tabel 4. Hubungan Antara Status Fungsional Dengan Kualitas Hidup Pasien Pasca Stroke Di Rumah Sakit Umum Mitra Medika Tanjung Mulia

Status Fungsional	Pola Makan						P-Value
	Rendah		Tinggi		Jumlah		
	f	%	f	%	f	%	
Tidak Mampu	2	2,2	0	0,0	2	2,2	0,000
Memerlukan Bantuan	16	17,8	6	6,7	22	24,4	
Mandiri	15	16,7	51	56,7	66	73,3	
Total	33	36,7	57	63,3	90	100	

Tabel 4 di atas, bahwa tabulasi silang Hubungan Status Fungsional dengan Kualitas Hidup Pasien Pasca Stroke di Rumah Sakit Umum Mitra Medika Tanjung Mulia Tahun 2024 dari 90 responden (100%), didapatkan bahwa 57 responden (63,3%) kualitas hidup tinggi, 33 responden (36,7%) kualitas hidup rendah. Dan jika dilihat dari status fungsional bahwa tidak mampu terdiri dari 2 responden (2,2%) artinya seluruhnya kualitas hidup rendah, dan tidak ada yang kualitas hidup tinggi, dan yang memerlukan bantuan berjumlah 22 responden (24,4%) artinya sebanyak 16 orang (17,8%) kualitas hidup rendah, sedangkan 6 responden (6,7%) kualitas hidup tinggi, dan yang mandiri berjumlah 66 responden (73,3%) artinya ada 51 responden (56,7%), yang kualitas hidup tinggi, 15 responden (16,7%) kualitas hidup rendah.

Berdasarkan hasil penelitian hubungan status fungsional dengan kualitas hidup pasien pasca stroke Di Rumah Sakit Umum Mitra Medika Tanjung Mulia Medan tahun 2024, responden yang mandiri secara fungsional memiliki kualitas hidup tinggi, sedangkan responden yang tidak mampu atau memerlukan bantuan lebih cenderung memiliki kualitas hidup rendah. dari hasil Analisa menggunakan “Uji *chi – square*” di temukan nilai yang signifikan atau “*p-value*” (0,000) dengan nilai *a* (0,05) “Ha di terima” dan artinya bahwa terdapat hubungan status

fungsional dengan kualitas hidup pasien pasca stroke Di Rumah Sakit Umum Mitra Medika Tanjung Mulia.

PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian hubungan status fungsional dengan kualitas hidup pasien pasca stroke Di Rumah Sakit Umum Mitra Medika Tanjung Mulia, berdasarkan tabel 4. responden yang mandiri secara fungsional memiliki kualitas hidup tinggi, sedangkan responden yang tidak mampu atau memerlukan bantuan lebih cenderung memiliki kualitas hidup rendah. Dari hasil Analisa “Uji *chi – square*” di temukan nilai yang signifikan atau “*p-value*” (0,000) dengan nilai α (0,05) H_0 di terima dan berarti terdapat hubungan status fungsional dengan kualitas hidup pasien pasca stroke Di Rumah Sakit Umum Mitra Medika Tanjung Mulia tahun 2024.

Hasil penelitian dari (Athiutama dan Trulianty et al.,2023) mengenai pasca stroke biasanya tertuju dari gejala yang ada disebabkan oleh stroke tersebut. Gejala yang sering timbul antara lain adanya perubahan dari status fungsional yang ada dan kualitas hidup pada pasien. Turunnya kemampuan dari fungsional terjadi ketika pasien stroke tersebut mengalami adanya penurunan kesadaran yang disebabkan oleh gejala stroke yang terjadi penyumbatan di aliran darah sehingga membuat adanya kelumpuhan dan kematian dari sel yang ada sekitar otak yang merubah dari status fungsional. Dalam hal ini pasien pasca stroke, akan mengalami terganggunya dari tindakan keseharian antara lain adalah kegiatan mandiri seperti makan, mandi, serta memakai baju serta berjalan dalam kegiatan sehari-hari (9).

Menurut penelitian Dhama 2023, dalam hal ini status fungsional berhubungan dengan kualitas hidup. Semakin baik atau bagus status fungsional dari pasien atau individu tersebut akan berhubungan dengan kualitas hidup pasien tersebut. Aspek yang dapat terlihat antara lain adanya melakukan tindakan secara mandiri seperti tindakan yang dilakukan sehari-hari yang dilakukan tanpa adanya bantuan dari orang lain. Hal ini dilihat dari kekuatan otot yang dapat merangsang bekerjanya otot sehingga pasien dapat melakukan tindakan secara mandiri. Kemandirian fungsional pada pasien stroke serta melakukan kegiatan secara mandiri tidak

terlepas dari adanya dukungan dari orang terdekat antara lain istri, ibu, ayah, anak yang dapat menimbulkan secara emosional untuk tetap bersemangat dalam menjalankan hidup (10).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Susilo (2021), yang terdapat hubungan yang sangat erat antara kecacatan dengan tingkat aktifitas fisik pada pasien yang kemampuan fungsional dengan tingkat sedang sangat memiliki kualitas hidup yang mengarah kearah baik. Sedangkan pada status pasien yang mengalami kelumpuhan karena rentang yang kualitas hidup yang rendah, hal ini mengacu pada status fungsional jika baik akan menimbulkan kualitas hidup yang relatif tinggi, oleh karena itu variabel antara status atau kemampuan fungsional akan berkaitan dengan kualitas hidup pasien (11).

Teori keperawatan “*self-care*” oleh “*Dorothea Elizabeth Orem*” yang terperinci dalam kemampuan individu yang melakukan kegiatan sendiri yang secara mandiri salah satunya memasukkan semua kegiatan mandiri tersebut kedalam kegiatan ADL. Semua aktivitas yang terganggu menjadi dasar untuk terus merubah kearah yang lebih baik untuk secara perlahan membentuk kebiasaan yang mandiri, terkhusus pasien stroke. Keseluruhan aktivitas yang sudah masuk kedalam ADL akan selaku menjadi titik perhatian dan diulang perlahan-lahan sehingga menjadi kebiasaan untuk secara mandiri untuk melakukan perawatan diri yang lebih kompleks (12).

Penelitian ini selaras dengan penelitian oleh Jaroslowski dalam survei menggunakan kuesioner EQ5D dan *Short from Healt Survey*, diketahui bahwa hasil pasien pasca stroke yang mengalami masalah mobilitas perawatan rehabilitasi stroke merupakan komponen penting untuk meningkatkan kualitas hidup pasien penyintas stroke (13).

Pada pasien pasca stroke pasti memiliki masalah terkait kondisi yang berakibat pada ketidakmampuan untuk melakukan aktivitas sehari-hari, yang berdampak pada kualitas hidup seseorang. Kualitas hidup adalah kondisi pasien pasca stroke berarti kepuasan hidup pasien yang mencakup dalam beberapa aspek, yaitu aspek sosial, fisik/motorik, emosional dan kognitif. Dalam hal ini kemandirian dari kemampuan fungsional neorologis berkaitan dengan kemampuan kehidupan sehari-hari kualitas hidup penyintas stroke (14).

Hasil memakai “Uji Korelasi Spearman” ditemukan (nilai yang signifikansi sebesar 0,000) yang artinya terdapat nilai ukur yang sangat berkaitan antara status fungsional dan kualitas hidup. Hal ini berarti menjadi nilai yang positif dari penelitian ini yang merujuk pada semakin baik atau semakin positif dari status fungsionalnya pasien akan menimbulkan kualitas atau tingginya kemampuan pasien dalam bertahan hidup serta memperbaiki seluruh kegiatan menuju arah yang lebih baik

KESIMPULAN

Data hasil penelitian dari 90 responden, memiliki status fungsional dengan kategori tidak mampu 2 responden (2,2%), sedangkan untuk kategori memerlukan bantuan 22 responden (24,4%), dan kategori mandiri 66 responden (73,3%).

Data hasil penelitian dari 90 responden, memiliki kualitas hidup dengan kategori rendah bertotal 33 responden (36,7%), sedangkan dengan kategori yang tinggi bertotal 57 responden (63,3%).

Hasil “Uji statistik *chi-Square*“ di nilai (p -value) = 0,000 atau (α = < 0,05) berarti terdapat hubungan kuat antara status fungsional pasien dengan kualitas hidup pasien pasca stroke.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdu, S., Satti, Y. C., Payung, F., & Soputan, H. A. (2022). Analisis kualitas hidup pasien pasca stroke berdasarkan karakteristik. *J Keperawatan Florence Nightingale*, 5(2), 50–59.
- Alini, T. (2019). Pengaruh pemberian latihan range of motion (ROM) terhadap kemampuan motorik pada pasien post stroke di RSUD Gambiran. *J Keperawatan*, 6(2), 102–107.
- Azzubaidi, S. B. S., Rachman, M. E., & Hamado, N. (2024). Gambaran kualitas hidup berdasarkan karakteristik pada pasien pasca stroke. *J Kesehat Tambusai*, 5(2), 2511–2517.
- Bakti, A. S., Kaban, A. R., Siregar, M. A., Studi, P., Keperawatan, S., Farmasi, F., Et al. (2025). Hubungan kualitas tidur dengan status fungsional pasien pasca stroke di Rumah Sakit Mitra Medika Tanjung Mulia. *Program Studi D3 Keperawatan, Fakultas Farmasi dan Kesehatan, Institut Kesehatan*.
- Cahyati, Y., Kep, S., & Kep, M. (2018). Gambaran kemampuan fungsional pasien stroke di RSUD Dr. Soekardjo Tasikmalaya.
- Herdiani, F. D. (2021). Penerapan Oracle Enterprise Architecture Development (OADP) dalam perancangan arsitektur sistem informasi manajemen aset properti: Studi kasus PT. Pos Properti Indonesia. *J Ilm Ilmu Terap Univ Jambi*, 5(1), 31–38.
- Hanna, H., & Rahayu, S. (2022). Pengaruh sosial ekonomi penderita pasca stroke terhadap aktivitas kehidupan sehari-hari (AKS) di Klinik R. *Jurnal Mahasiswa Bk An-Nur*, 8(3), 242–251.
- Hany, A., Asyiroh, N., & Merdikawati, A. (2023). Efektifitas minyak aromaterapi terhadap kualitas tidur pada pasien stroke iskemik. *J Keperawatan Jiwa*, 11(2), 447–454.
- Ibrahim, J. (2022). Buku ajar metodologi penelitian kesehatan. PT Nasya Expanding Management. Retrieved from <https://books.google.co.id>.
- Kurnia, E., & Idris, D. N. T. (2020). Kualitas hidup pada pasien pasca stroke. *J Penelit Keperawatan*, 6(2), 146–151.
- Mauliddiyah, N. L. (2021). Gambaran radiologis pada bidang neurologis stroke Ilma. *Ilma*, 1(10), 6.
- Nandita, K. S. (2023). Hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup pada pasien stroke berulang di RSUD Kota Padangsidimpuan.
- Nurhidayat, S., Andarmoyo, S., & Widiyati, W. (2021). Tingkat ketergantungan activity daily living (ADL) pada pasien stroke (iskemik dan hemoragik) berdasarkan indeks Barthel di RSUD Dr. Harjono S. Ponorogo. *J Kesehat Mesencephalon*, 7(1).
- Purba, W. S., & Purba, E. R. (2023). Hubungan antara status fungsional pasien stroke dengan beban caregiver keluarga. 6(2), 74–83.
- Qothrunnadaa, A. (2019). *Hubungan Status Fungsional dengan Kualitas Hidup Pasien Pasca Stroke Iskemik di Poli Saraf Rumah Sakit TK. II dr. Soepraoen Malang* (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya).
- Elfira, E. (2015). *Hubungan Status Fungsional dengan Kualitas Hidup Pasien Stroke*

- Iskemik di Rumah Sakit Kota Medan* (Doctoral dissertation, Universitas Sumatera Utara).
- Ariyanti, I. (2023). *Hubungan Status Fungsional dengan Kualitas Hidup Pasien Pasca Stroke di Poli Rawat Jalan RSUP Haji Adam Malik Medan* (Doctoral dissertation, Universitas Sumatera Utara).
- Susilo, T. (2021). Faktor–Faktor Yang Berhubungan Dengan Kualitas Hidup Pasien Fase Rehabilitasi Pasca Stroke Di Rumah Sakit Haji Medan. *Health Science and Rehabilitation Journal*, 1(1), 35-41.
- Abdu, S., Satti, Y. C., Payung, F., & Sopotan, H. A. (2022). Analisis kualitas hidup pasien pasca stroke berdasarkan karakteristik. *Jurnal Keperawatan Florence Nightingale*, 5(2), 50-59.
- Suprayitno, E. (2023). Description Of The Quality Of Life Of Stroke Patients. *Indonesian Nursing Journal Of Education And Clinic (Injec)*, 8(1), 138-144.
- Kurnia, E., & Idris, D. N. T. (2020). Kualitas hidup pada pasien pasca stroke. *Jurnal Penelitian Keperawatan*, 6(2), 146-151. Kurnia, E., & Idris, D. N. T. (2020). Kualitas hidup pada pasien pasca stroke. *Jurnal Penelitian Keperawatan*, 6(2), 146-151.